

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan atau proses yang berlangsung di dalam kelas dengan tujuan untuk mendidik para siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan baik guru maupun siswa. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk menaikkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada era sekarang adalah usaha yang sudah direncanakan agar dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif di kelas, sehingga para siswa dapat mengembangkan potensi pribadi.

Matematika ialah pelajaran yang sangat krusial untuk diajarkan mulai dari jenjang SD. Matematika merupakan ilmu dasar dari perkembangan teknologi pada saat ini. Matematika adalah perpaduan atau susunan angka-angka yang abstrak dan wajib dipahami oleh peserta didik dalam setiap pengerjaannya. Pada jenjang SD, siswa harus memahami materi dari pelajaran matematika konkret atau siswa dapat melihat dan menggunakannya secara langsung, sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya. Pembelajaran matematika juga bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta mampu menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada zaman modern ini persaingan antar sekolah semakin meningkat, khususnya pada pelajaran matematika. Namun, pembelajaran yang dilakukan oleh kebanyakan guru yaitu menyuruh siswa untuk mendengarkan, mencatat, dan menghafal tanpa menanamkan konsep yang benar.

Siswa beranggapan bahwa belajar matematika adalah mempelajari rumus-rumus dan perhitungan yang sulit. Permasalahan tersebut akan membuat siswa merasa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit untuk dipahami, sehingga menyebabkan siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan dan mempengaruhi kinerja belajar matematikanya.

Menurut Heruman (2007:26), Pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Operasi hitung pembagian, disebut juga pengurangan yang diulangi hingga tidak ada sisa. Kompetensi yang perlu dimiliki siswa untuk memahami perkalian dan pengurangan dapat dengan mudah dihitung menggunakan prinsip pembagian. Operasi matematika dasar pembagian adalah operasi yang harus dapat dilakukan oleh semua siswa. Operasi hitung pembagian sangat penting untuk siswa di SD, karena dapat membuat siswa untuk mampu berpikir lebih luas dan kritis dan membantu siswa dalam menemukan solusi praktis terhadap kesulitan. Pembelajaran matematika di SD khususnya dalam materi pembagian harus diajarkan secara konkret karena usia siswa sekolah dasar lebih menyukai hal-hal yang nyata daripada abstrak.

Matematika merupakan tantangan bagi siswa untuk dipelajari, khususnya topik yang berhubungan dengan pembagian. Menurut Mariani & Susanti (2019:15) masalah dalam matematika dapat terjadi karena disebabkan oleh pembelajaran yang kurang optimal dan efektif dalam kelas. Akibat dari cara pembelajaran yang dilakukan tidak efektif, sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang ingin disampaikan guru. tidak efektif yaitu guru tidak mengajak siswa untuk bereksplorasi terhadap lingkungan sekitar sehingga pembelajaran terasa

semakin pasif di kelas. Selain itu, pembelajaran matematika cenderung berorientasi pada buku teks tanpa dibantu dengan media atau alat pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, suatu pembelajaran di SD seharusnya dibuat dengan aktif, menyenangkan, dan interaktif, serta memotivasi siswa. Guru dapat membuat dan menggunakan media ajar atau alat peraga yang menarik dan tepat untuk digunakan pada mata pelajaran matematika yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran di kelas lebih efektif dan bermakna.

Melihat keadaan tersebut, maka guru perlu menggunakan media atau alat ajar yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru harus mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas karena masalah matematika dapat menjadi tantangan, terutama materi yang berhubungan dengan pembagian. Sebab jika tidak ada motivasi dari dalam diri siswa, maka pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Pemanfaatan sumber belajar yang menarik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar. Media yang tepat digunakan untuk materi pembagian yaitu media pembelajaran Pohon Pintar.

Media pembelajaran yang meniru pohon nyata dan berbentuk tiga dimensi, visual, atau dapat dilihat secara langsung disebut sebagai “pohon pintar”. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk mempelajari hal-hal yang menggabungkan banyak konsep. (Rika, 2018:193). Pohon pintar merupakan alat pengajaran yang efektif dan tepat untuk materi pembagian, khususnya pengurangan berulang hingga tidak ada siswa. Tujuan dari alat pembelajaran ini adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu,

media ini dibuat secara menarik untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mempelajari operasi pembagian pada matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV A SD Negeri Girian Indah, didapatkan kesimpulan bahwa di sekolah tersebut khususnya di kelas IVA hasil belajar matematika masih kurang dan belum memenuhi standar ketuntasan. Masih ada sebagian siswa yang belum memahami materi pembagian dan belum memenuhi syarat untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Data pra-siklus digunakan untuk memperkirakan tingkat pengetahuan awal siswa. Pra siklus diberikan dalam bentuk soal tentang materi operasi hitung pembagian yang terdiri dari 5 soal. Rekapitulasi *pra siklus* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Pra Siklus Siswa kelas IVA

No	Rekapitulasi Pra siklus Siswa	
1.	Jumlah siswa	23
2.	Tuntas/ Persentase	9/39%
3.	Tidak tuntas/ Persentase	14/61%

Berdasarkan tabel di atas, terbukti bahwa siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) lebih banyak daripada siswa yang sudah tuntas. Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh guru yang mendominasi diskusi kelas dan mengajarkan siswa secara eksklusif dengan kata-katanya sendiri. Oleh karena itu, koneksi dan komunikasi antara guru dan siswa sulit dilakukan, akibatnya siswa menjadi bosan dan pembelajarannya relatif pasif, siswa malu dan takut untuk mengemukakan pendapat, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik saat pembelajaran, dan

mengakibatkan kurangnya pemahaman dan penguasaan terhadap informasi yang diberikan.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan keterampilan berhitung pembagian sangat rendah. Berikut pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa: (1) Nilai evaluasi prasiklus siswa yang dilaporkan banyak yang tidak tuntas; (2) ketakutan siswa melakukan kesalahan saat menjawab soal, dan hanya mengikuti jawaban teman; (3) siswa tidak berani bertanya pada saat proses pembelajaran sehingga bingung dalam mengerjakan soal; (4) siswa kurang fokus dan sering bermain dalam pembelajaran sehingga tidak dapat memahami materi yang dijelaskan.

Pemanfaatan sumber belajar yang bersifat konkret atau nyata berfungsi sebagai sarana utama pendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan konsep dan pengetahuan untuk membantu siswa lebih memahami apa yang diajarkan di kelas. Media pembelajaran akan menarik perhatian kelas dan mendorong partisipasi siswa, memungkinkan mereka untuk fokus pada pembelajaran mereka dan pada akhirnya memahami materi pelajaran. Di kelas IVA ditemukan bahwa hasil belajar matematika materi operasi hitung pembagian di kelas sangat rendah. Hal dapat dibuktikan melalui evaluasi penilaian yang diberikan, hasil observasi, dan hasil wawancara dengan wali kelas.

Berdasarkan uraian di atas, memiliki masalah yang cukup menarik untuk diteliti, sehingga akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul,

“Penggunaan Media Pohon Pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pembagian di Kelas IVA SD Negeri Girian Indah”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini diungkapkan berdasarkan paparan dari latar belakang yang diberikan di atas yakni apakah media pembelajaran pohon pintar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IVA SD Negeri Girian Indah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IVA SD Negeri Girian Indah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kualitas pendidikan tentang penerapan media pembelajaran. Sangat diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sangat penting. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memikirkan dan memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan standar pendidikan, khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Manfaat praktis

Peneliti memaparkan beberapa manfaat penggunaan temuan ini sebagai berikut:

Bagi guru:

1. Sebagai sumber pengganti untuk membantu guru sekolah dasar dan calon pendidik dalam memilih, memutuskan, membuat, dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan materi pelajaran.
2. Guru mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tentang pembuatan dan penggunaan media pembelajaran agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan optimal.

Bagi Siswa:

1. Dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa, mendorong anak-anak untuk lebih bersemangat dalam belajar matematika.
2. Meningkatkan kepekaan dan rasa percaya diri siswa melalui penggunaan media pohon pintar.

Bagi Sekolah:

1. Dapat memberikan pengetahuan untuk membantu guru menjadi lebih mahir dalam menggunakan alat bantu atau media pembelajaran dalam pembelajaran
2. Memberikan dedikasi terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan di SD Negeri Girian Indah.

Bagi Peneliti:

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang media pembelajaran serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian.

2. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penyertaan media pohon pintar dalam materi pembagian sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

